

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Provinsi Gorontalo terdiri lima kabupaten dan satu kota, yaitu Kabupaten Bolaemo, Gorontalo, Pohuwato, Bonebolango, Gorontalo Utara dan Kota Gorontalo. Namun dalam penelitian ini hanya dilakukan di Kota Gorontalo, meliputi sekolah menengah tingkat pertama baik sekolah negeri maupun swasta. Penelitian dilaksanakan mulai Maret sampai dengan April 2012.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Salah satu hal yang penting dalam melakukan penelitian ialah membuat desain penelitian, tanpa adanya desain penelitian maka penelitian yang akan dilakukan dapat kehilangan arah dan tujuan yang hendak dicapai.

Pada prinsipnya penelitian merupakan suatu pencarian (*inquiry*), yaitu menghimpun data, melakukan pengukuran, analisis, membandingkan, menafsirkan serta mencari hubungan yang masih bersifat teka-teki. Pencarian (*inquiry*) dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, bersifat terapan dan berdasarkan fungsinya penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional.

Populasi penelitian ini adalah pelanggan mutu pendidikan yaitu komunitas sekolah, baik pelanggan internal maupun eksternal di Kota Gorontalo. Pelanggan internal yaitu komunitas sekolah yang terdiri dari, Kepala Sekolah, Guru dan Staf di

**Jumari, 2012**

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tingkat satuan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) baik negeri atau swasta di Kota Gorontalo sebagai responden.

Responden adalah orang-orang dalam komunitas sekolah yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, dan pemikiran melalui instrumen atau angket.

Dalam pengukuran sikap, sikap sekelompok orang akan diketahui termasuk gradasi mana dari suatu skala sikap. Ada beberapa cara yang digunakan dalam pengukuran sikap yaitu Skala *Likert*, Skala *Guttman*, *Rating Scale* dan *Semantic Differential*. Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah menggunakan Skala *Likert*.

Instrumen yang sudah berisi jawaban dan sudah terkumpul, akan diolah melalui beberapa tahapan yaitu proses, entri data, validasi, verifikasi, editing data, dan marking/coding. Pengolahan data menggunakan Program Aplikasi *Microsoft Access 2003* yang akan dirancang khusus sehingga mampu menghitung, menjumlah, menyeleksi berdasarkan kode-kode yang telah ditetapkan baik kode-kode soal maupun kode-kode instrument, berdasarkan karakteristik dari responden.

Disamping itu, selain menggunakan program aplikasi *Microsoft Access 2003* dalam penelitian ini juga akan menggunakan *software LISREL 8.50*, untuk mencari hubungan atau relasi masing-masing variable serta model, yaitu variable persepsi, komitmen dan partisipasi.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

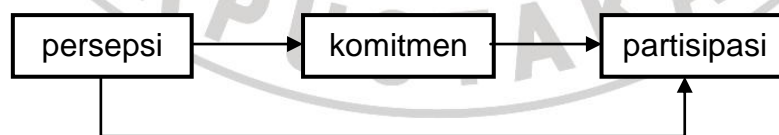
Jumari, 2012

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang variable tersebut, dan kemudian ditari kesimpulannya. Secara teoritis variable sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981)<sup>2</sup>.

### 3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut hubungan antara satu variable dengan variable yang lain maka macam-macam variable dalam penelitian dapat dibedakan menjadi, lima macam, yaitu variabel independen, dependen, moderator, intervening dan variabel kontrol. Dalam penelitian ini, hanya menggunakan variabel independen(bebas) yang mempengaruhi dan variabel dependen(terikat) atau yang dipengaruhi<sup>3</sup>. Adapun variabel- variabel tersebut adalah *persepsi* sebagai variabel independen, *komitmen* dan *partisipasi* sebagai variabel dependen. Hubungan antara ketiga variabel penelitian tersebut diatas dapat dilihat pada gambar 3.1 dalam paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

### 3.3.2 Definisi Operasional

Jumari, 2012

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan:** Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Definisi operasional variabel adalah definisi konsep variabel yang akan diungkap dalam penelitian, secara operasional, praktik, riil, nyata dalam lingkup obyek penelitian yang akan diteliti.

- a. **Persepsi mutu pendidikan**, yang dimaksud dengan Persepsi atas mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah penafsiran, memaknai dan menilai mutu pendidikan oleh komunitas internal sekolah mengacu pada peraturan-peraturan pemerintah.
- b. **Komitmen pelaksanaan mutu pendidikan, dalam penelitian ini adalah** komitmen komunitas internal sekolah, dorongan, keinginan dan motivasinya untuk melakukan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan secara sadar dan dari hati nurani, bekerja keras dengan rasa penuh tanggungjawab.
- c. **Partisipasi pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan**, yaitu keterlibatan komunitas internal sekolah dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan, diawali dari informasi tentang pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan, merancang bersama, memutuskan bersama melaksanakan bersama, dan mengevaluasi secara bersama.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Salah satu teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian adalah dengan angket (*questioner*), angket umumnya dapat digunakan bentuk atau format instrumen. Bentuk suatu instrumen akan menentukan jenis data yang

Jumari, 2012

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diperoleh. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, disamping itu kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang paling efisien, dan sangat cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Dalam penelitian ini instrumen akan diberikan secara langsung kepada responden, dengan harapan data yang diperoleh lebih cepat dan akurat, karena jika terjadi kesulitan dalam menjawab atau adanya pertanyaan oleh responden yang kurang dipahami atau dimengerti, dapat langsung diatasi pada saat itu juga.

### **3.5 Proses Pengembangan Instrumen**

Dalam penelitian perilaku boleh dikata hamper tidak ada instrument pengumpul data baku yang sudah tersedia<sup>4</sup>. Pada umumnya dikembangkan oleh masing-masing peneliti, sebagai alat pengumpul data. Dalam pengembangan instrument pengambil data, dilakukan beberapa tahap yaitu :

1. Pengembangan spesifikasi instrumen
2. Penulisan butir-butir pertanyaan atau pernyataan
3. Menelaah dan revisi butir-butir pertanyaan atau pernyataan
4. Perakitan butir-butir pertanyaan atau pernyataan ke dalam instrumen
5. Uji-coba instrument

**Jumari, 2012**

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6. Analisis hasil uji coba
7. Penentuan perangkat akhir instrumen
8. Pengujian reliabilitas, dan
9. Pengujian validitas



Jumari, 2012

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket  
Persepsi Komunitas Sekolah

Vaiabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Jml
Variabel (X) Persepsi Teori Robbins dan Judge (2009)	Halo efek ( <i>halo effect</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai mutu pendidikan secara umum</li> <li>- Menilai mutu pendidikan hanya melihat hasil akhir dan prestasi siswa</li> <li>- Mengabaikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi itu sendiri.</li> </ul>	1, 2, 3	3
	Persepsi selektif ( <i>selective perception</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menafsirkan mutu pendidikan berdasarkan kesukaan, latar belakang, pengalaman, dan sikap yang mereka miliki.</li> <li>- Intensitas sangat mempengaruhi dan memutuskan untuk menolak atau menerima.</li> </ul>	4, 5	2
	<i>Contras Effects</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kecenderungan menilai mutu pendidikan dipengaruhi oleh perbandingan-perbandingan, dengan mutu pendidikan yang lain yang pernah mereka temukan, dan menyimpulkan bahwa mutu pendidikan saat ini biasa-biasa saja</li> </ul>	6	1
	<i>Projection</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manghubungkan karakteristik-karakteristik mutu pendidikan dilingkungannya dangan mutu pendidikan ditempat lain,</li> <li>- Mutu pendidikan ditempat lain sama dengan mutu pendidikan dilingkungan kerjanya.</li> </ul>	7	1
	<i>Streotip/ stereotyping</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai mutu pendidikan berdasarkan persepsi kelompok mereka dimana dia bergabung.</li> <li>- Individu berpikir bahwa mutu pendidikan tidak cocok dilingkungan dan tidak mungkin bisa diterapkan pada sekolahnya.</li> </ul>	8, 9	2

Jumari, 2012

Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket  
Komitmen Komunitas Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Jml
Variabel Komitmen (Y) Teori Kelman (1958)	<i>instrumental compliance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan penjaminan mutu pendidikan atas permintaan dan perintah pimpinan</li> <li>- Ingin mendapatkan keuntungan secara material</li> <li>- Menghindari hukuman yang mungkin dijatuhkan oleh pimpinan apabila ia menolak melaksanakan penjaminan mutu pendidikan.</li> <li>- Bernegosiasi dengan orang lain dan hasilnya dapat diterima orang sebanyak mungkin</li> </ul>	10, 11	2
	<i>internalization</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkomitmen secara penuh untuk melaksanakan permintaan dan perintah dari pimpinan.</li> <li>- Adanya kesamaan nilai dan belief yang dimiliki oleh pimpinan terkait dengan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan.</li> <li>- Tidak menghiraukan dan memperhitungkan ada tidaknya keuntungan materi dari pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan.</li> <li>- Melakukan atas kesadaran dari dalam dirinya sendiri, bukan atas perintah pimpinan secara personal</li> <li>- Bekerja keras dan setulus hati dengan rasa tanggungjawab</li> </ul>	12, 13, 14	3
	<i>personal identification</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Situasi realitas negatif atau tidak nyaman,</li> <li>- Tidak berusaha mengubahnya keadaan,</li> <li>- Tidak melakukan protes, atau keluar dari keadaan</li> <li>- Adanya kebutuhan individu akan penerimaan (<i>acceptance</i>) dan penghargaan (<i>esteem</i>).<sup>1</sup></li> </ul>	15, 16, 17	3

Jumari, 2012

Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



		- Pasrah dengan keadaan yang ada		
--	--	----------------------------------	--	--

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket  
Partisipasi Komunitas Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Jml
Variabel Partisipasi (Z) Teori David Wilcox 1999	<i>information</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan informasi kepada komunitas terkait rencana program peningkatan mutu pendidikan.</li> <li>- Menyampaikan informasi secara terbuka, sehingga komunitas memiliki informasi yang sama</li> </ul>	18, 19	2
	<i>consultation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menawarkan beberapa pilihan program kepada komunitas sekolah</li> <li>- Mendengarkan masukan-masukan, tidak menutup kemungkinan adanya ide-ide baru dari komunitas.</li> </ul>	20, 21	2
	<i>deciding together</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesempatan untuk pengambilan keputusan bersama.</li> <li>- Memutuskan bersama terkait program yang direncanakan</li> <li>- Mendorong untuk memberikan tambahan ide dan pilihan</li> </ul>	22, 23	2
	<i>acting together</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memutuskan bersama apa yang terbaik</li> <li>- Bertindak secara bersama-sama</li> <li>- Membentuk kemitraan untuk melaksanakannya bersama.</li> </ul>	24, 25, 26	3
	<i>supporting independent community interest</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendukung kepentingan komunitas independen: menawarkan dana kepada kelompok lokal atau organisasi, saran atau dukungan lain untuk mengembangkan agenda mereka sendiri sesuai pedoman.</li> </ul>	27, 28	2

Jumari, 2012

Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 3.6 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

#### a. Validitas Instrumen

Alat ukur dalam penelitian kuantitatif perlu uji validitas dan reliabilita, validitas menunjukkan sejauh mana nilai yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran yang ingin diukur. Menilai validitas merupakan hal yang sangat penting bagi peneliti karena sebagian besar instrumen yang digunakan, merupakan rancangan peneliti sendiri dan belum tertstandar.

Setelah instrumen selesai ditetapkan dan disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen, selanjutnya dilakukan uji coba instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat instrument yang sudah disusun mampu melakukan fungsinya. Pengujian validitas instrumen ini dengan cara mengkorelasikan skor, dimana setiap skor yang ada dikorelaksikan dengan setiap item dengan skor total. Rumus untuk menghitung nilai korelasi adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = besarnya koefisien korelasi

$n$  = jumlah responden

$X$  = jumlah skor variabel X

$X^2$  = jumlah kuadrat skor variabel X

$Y$  = jumlah skor variabel Y

$Y^2$  = jumlah kuadrat skor variabel Y

Jumari, 2012

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setelah mengetahui harga  $r$  dari hasil perhitungan dengan rumus diatas, selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai  $r$  dalam tabel statistic ( $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel). Dengan menggunakan taraf signifikan ( $\alpha = 5\%$ ) dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ), maka akan diperoleh nilai  $r$  tabel tersebut. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berarti instrumen penelitian yang digunakan adalah valid, sedangkan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel ini berarti instrumen penelitian yang digunakan tidak valid.

#### 1. Variabel Persepsi (X)

Instrumen penelitian untuk variabel Persepsi adalah berupa pernyataan sebanyak sembilan pernyataan dan telah diujicobakan kepada 30 responden. Responden terdiri guru, kepala sekolah dan staf di Sekolah Menengah Tingkat Pertama di Kota Gorontalo.

Berdasarkan tabel kisi-kisi di atas ada beberapa pernyataan yang tidak memenuhi syarat validitas. Sehingga dari item pertanyaan itu harus dihilangkan atau diperbaiki untuk digunakan pada penelitian yang sebenarnya, adapun item-item pernyataan yang harus dihilangkan atau diperbaiki adalah item satu dan delapan, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### 2. Variabel Komitmen (Y)

Jumari, 2012

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel Komitmen adalah variabel kedua dalam penelitian ini, sama seperti variabel persepsi yaitu berupa pernyataan-pernyataan terdiri dari delapan pernyataan dan telah diuji cobakan kepada 30 orang responden, hasil perhitungan menunjukkan ada dua item pernyataan yang harus di hilangkan yaitu, item 15 dan 16, selengkapnya hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

### 3. Instrumen Variabel Partisipasi (Z)

Variabel yang terakhir dalam penelitian ini adalah variabel komitmen, terdapat 11 item pernyataan, setelah diuji cobakan sebanyak 30 responden di Kota Gorontalo kemudian menghitung korelasi masing-masing item dari 11 pernyataan, terdapat dua item pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 19 dan 21, sehingga harus dihilangkan dan tidak dapat digunakan dalam penelitian sesungguhnya, hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran tesis ini. Dari ketiga uji validitas variabel-variabel diatas dapat dirangkum dalam bentuk tabel seperti berikut.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen

No.	Variabel	Jumlah Item	Valid	Tidak Valid	Item yang dihilangkan
1.	Persepsi (X)	9	7	2	1 dan 8
2.	Komitmen (Y)	8	6	2	15 dan 16
3.	Persepsi (Z)	11	9	2	19 dan 21
Total		28	22	6	

## b. Uji reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas dilakukan adalah untuk mengetahui sejauhmana konsistensi alat ukur yang akan digunakan dilapangan, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengukuran reliabilitas internal dengan rumus Alpha (Cronbach's).

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

### 1. Variabel Persepsi (X)

Dari perhitungan menggunakan program SPSS 19 dihasilkan nilai r hitung untuk variabel Persepsi dengan *Cronbach's Alpha* adalah 0.395.

Disimpulkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel yaitu 0,113 sehingga instrument dikatakan reliabel, dan memenuhi syarat untuk penelitian.

### 2. Variabel Komitmen (Y)

Perhitungan yang sama dilakukan untuk mencari reliabilitas, dan dihasilkan nilai r hitung untuk variabel Komitmen adalah 0.605, dengan nilai

r tabel 0.113 dengan jumlah data 252, sehingga dapat disimpulkan bahwa

Jumari, 2012

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan:** Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

intrumen adalah reliabel, diaman r hitung lebih besar dari pada r tabel dan syarat untuk dijadikan alat penelitian terpenuhi.

### 3. Variabel Partisipasi (Z)

Variabel Partisipasi terdiri dari Sembilan item pernyataan, dengan perhitungan skala reliabilitas dihasilkan nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.778, dengan demikian variabel partisipasi juga dinyatakan reliabel, karena nilai t hitungnya lebih besar dari pada nilai r tabel, yaitu  $0.778 > 0.113$  dan memenuhi syarat untuk dijadikan alat untuk menjaring data dalam penelitian.

Rekapitulasi hasil perhitungan nilai reliabilitas variabel-variabel penelitian disajikan dalam bentuk tabel seperti terlihat pada tabel 3.6, perbandingan antara r hitung dan r tabel *product moment* dengan jumlah data 252 responden, taraf dengan signifikan 5%.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i> ( r hitung)	r Tabel	Keterangan
1.	Persepsi(X)	0.395	0.113	reliabel
2.	Komitmen(Y)	0.605	0.113	reliabel
3.	Partisipasi(Z)	0.778	0.113	reliabel

## 3.7 Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Populasi adalah orang-orang, lembaga, organisasi, benda-benda yang menjadi sasaran penelitian merupakan anggota populasi. Populasi dibedakan

Jumari, 2012

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan:** Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menjadi dua bagian yaitu populasi umum dan populasi target (*target population*)<sup>5</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi umum, yaitu seluruh sekolah menengah pertama di Kota Gorontalo, dan juga populasi target (*target population*), khusus pelanggan eksternal komunitas sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah Komunitas Sekolah di Kota Gorontalo, adapun populasi selengkapnya terdapat pada lampiran.

#### **b. Sampel**

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya<sup>6</sup>. Dalam pengambilan pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *random* atau acak, artinya setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian

Jumari, 2012

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setelah melalui perhitungan menggunakan rumus di atas maka didapat jumlah sampel khusus guru menjadi 184.44 dibulatkan menjadi 184 responden. Untuk Kepala sekolah, Staf, Pengawas, Komite, Staf Dinas, Orang Tua dan Tokoh Agama, tidak hitung menggunakan rumus diatas, karena sudah dianggap mewakili, setiap sekolah dan setiap kecamatan sehingga jumlahnya tetap seperti di populasi. Total keseluruhan sampel yang akan dijadikan penelitian adalah 252.44 dibulatkan menjadi 252 responden.

Gambaran dari karakteristik responden sebanyak 252 responden dari 20 sekolah menengah tingkat pertama baik negeri maupun swasta di kota gorontalo, provinsi gorontalo, yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan staf, adapun karakteristik yang dimaksud adalah adalah umur, pengalaman, pekerjaan/tugas, kompetensi atau latar belakang pendidikan, diklat/pelatihan, jenis kelamin, status pegawai, pendidikan atau ijazah terakhir, dan golongan.

### **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan adalah untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik

Jumari, 2012

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner dan metode dokumentasi.



**Jumari, 2012**

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)

### 1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara dalam mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting di lokasi penelitian. Studi Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari sekolah ditingkat Sekolah Menengah Tingkat Pertama baik negeri maupun swasta di Kota Gorontalo yang antara lain adalah daftar nama-nama guru sebagai responden serta karakteristik lain yang dianggap perlu, disamping itu studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari berbagai sumber bacaan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### 2. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen berisi pernyataan yang mengungkapkan keadaan atau situasi yang sebenarnya terkait dengan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di Kota Gorontalo. Instrumen diedarkan langsung kepada responden oleh peneliti, seluruh SMP di Kota Gorontalo sebanyak 20 sekolah.

## 3.9 Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jumari, 2012

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Metode ini digunakan untuk mendiskripsikan masing-masing variabel agar lebih mudah dalam memahaminya, maksudnya adalah data yang diperoleh dikuantitatifkan untuk mempermudah dalam menggambarkan keadaan suatu subjek atau peristiwa.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan teknik analisis ini adalah:

1. Membuat tabel distribusi jawaban angket variabel penelitian.
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
3. Menghitung skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
4. Membuat *Crosstab Table* perbandingan, dan grafik hasil pengolahan data
5. Mendeskripsikan hasil jawaban, dalam bentuk kalimat naratif

Untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat, maka entri dan pengolahan datanya dilakukan dengan program *Microsoft Access 2003* yang dirancang khusus. Melalui program *Microsoft Access 2003* yang sudah dirancang kegiatan pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah, disamping itu juga melibatkan pemakaian rumus-rumus statistik program aplikasi yang digunakan SPSS 19 dan LISREL 8.50, setelah melalui tahapan-tahapan seperti diatas, mulai entry data sampai dengan analisis hasil, maka dipandang perlu untuk menggunakan pedoman dalam menginterpretasikan data hasil penelitian.

Jumari, 2012

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Jumari, 2012

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)

### 3.10 Deskripsi Karakteristik Responden

Untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik responden dilakukan melalui deskripsi data skor karakteristik responden dan subyek penelitian untuk masing-masing variabel.

#### a. Umur

Rekapitulasi karakteristik umur responden Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta Kota Gorontalo digambarkan pada tabel berikut ini:

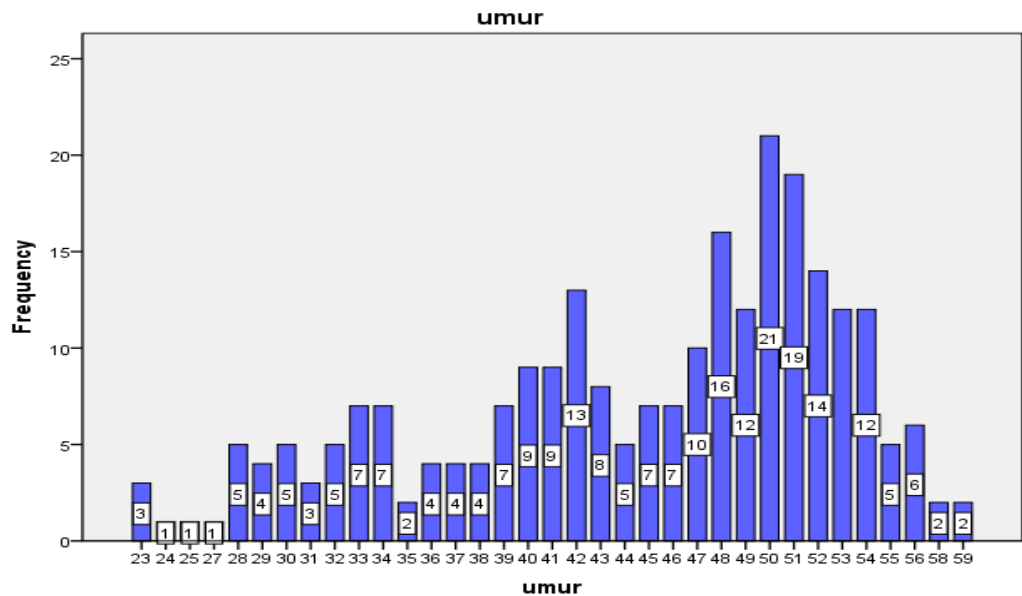
Tabel 3.7  
Statistik Deskripsi Karakteristik Umur Responden

Statistics		
umur		
N	Valid	252
	Missing	0
Mean		44.60
Range		36
Minimum		23
Maximum		59

Jumlah responden adalah 252 orang yang terdiri dari Guru, Kepala Sekolah dan Staf Administerasi. Berdasarkan tabel statistik deskripsi diatas menunjukkan bahwa rata-rata umur responden adalah 44.6 tahun yang intervalnya berada diantara 23 tahun sampai dengan 59 tahun sedangkan frekuensi dan persentase responden selengkapnya terdapat pada lampiran.

Jumari, 2012

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Grafik 3.1 Umur Responden

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat diketahui umur minimum responden yaitu 23 tahun sedangkan umur maksimum adalah 59 tahun, disamping itu Jumlah masing-masing responden paling banyak adalah umur 50 tahun yaitu 21 orang disusul umur 51 tahun, sedangkan umur 23 tahun sebanyak tiga responden, jumlah masing-masing responden selengkapnya terdapat dilampiran.

b. Pengalaman

Pengalaman responden yang dimaksudkan adalah pengalaman mengajar dan bekerja di sekolah masing-masing selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Jumari, 2012

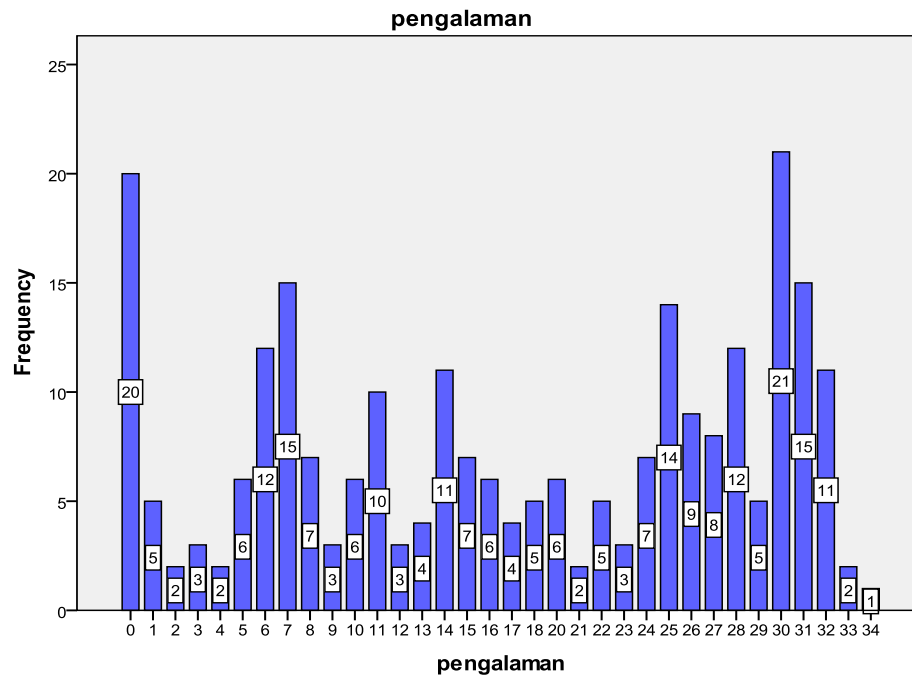
Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.8  
 Statistik Deskripsi Karakteristik Pengalaman Responden

Statistics pengalaman		
N	Valid	252
	Missing	0
Mean		17.56
Range		34
Minimum		0
Maximum		34

Berdasarkan tabel statistik deskripsi di atas menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman responden adalah 17.5 tahun yang intervalnya berada diantara 0 tahun sampai dengan 34 tahun sedangkan frekuensi dan persentase responden selengkapnya terdapat pada lampiran.

Grafik di dibawah dapat menggambarkan bahwa jumlah responden pengalaman nol tahun adalah 20 responden, yang terdiri dari guru 19 orang dan staf satu orang. Sedangkan pengalaman 30 tahun adalah 21 orang terdiri dari 20 guru dan satu orang staf, sedangkan pengalaman berikutnya yang paling banyak jumlah respondennya adalah pengalaman tujuh tahun, 25 tahun dan 31 tahun, baik guru kepala sekolah maupun staf.



Grafik 3.2 Pengalaman Responden

c. **Pekerjan/Tugas**

Pekerjaan atau tugas responden adalah yang dimaksud adalah sebagai guru, kepala sekolah atau wakil kepala sekolah dan sebagai staf administrasi di Kota Gorontalo, di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 3.9  
Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman

		<b>Pekerjan/tugas</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Guru	239	94.8	94.8	94.8
	kepsek	3	1.2	1.2	96.0
	Staf	9	3.6	3.6	99.6
	Wakasek	1	.4	.4	100.0

Jumari, 2012

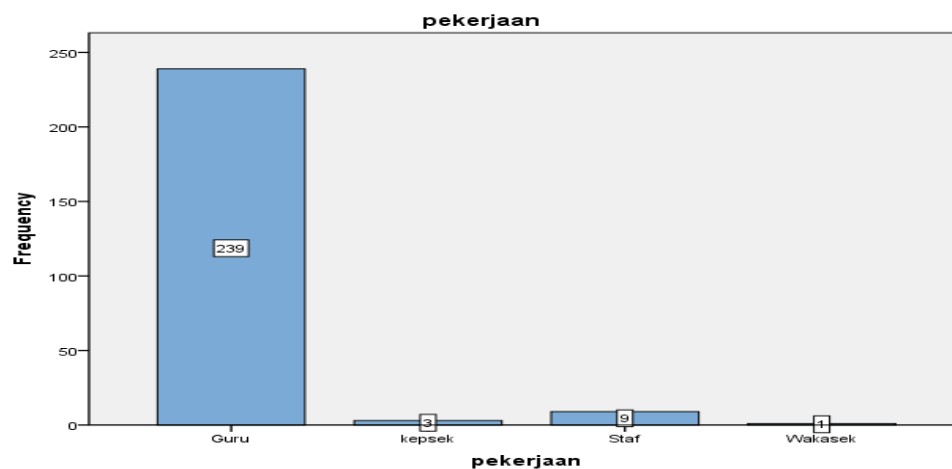
**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



		Pekerjaan/tugas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Guru	239	94.8	94.8	94.8
	kepsek	3	1.2	1.2	96.0
	Staf	9	3.6	3.6	99.6
	Wakasek	1	.4	.4	100.0
	Total	252	100.0	100.0	

Jumlah responden terbanyak adalah bekerja sebagai guru dengan frekuensi 239 orang dengan persentase 94.8%, staf sembilan orang atau 3.6%, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah masing-masing adalah tiga dan satu orang atau 1.2% dan 0.4%, jika dilihat dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut.



Grafik 3.3 Pekerjaan/Tugas Responden

d. Kompetensi

Latar belakang pendidikan atau kompetensi responden dari sekian ratus, sangatlah beragam, dan paling besar jumlahnya adalah responden dengan latar belakang pendidikan Matematika dan IPS, yaitu 29 orang.

Disamping Matematika dan IPS, jumlah terbesar berikutnya adalah

Jumari, 2012

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kompetensi Bahasa Indonesia. Hasil dari penjarangan data, banyak yang tidak mengisi latar belakang pendidikan atau kompetensinya yaitu 41 orang. Untuk lebih jelasnya masing-masing jumlah kompetensi responden disajikan dalam tabel 4.4 dan gambar dalam bentuk grafik 4.4 seperti dibawah ini.

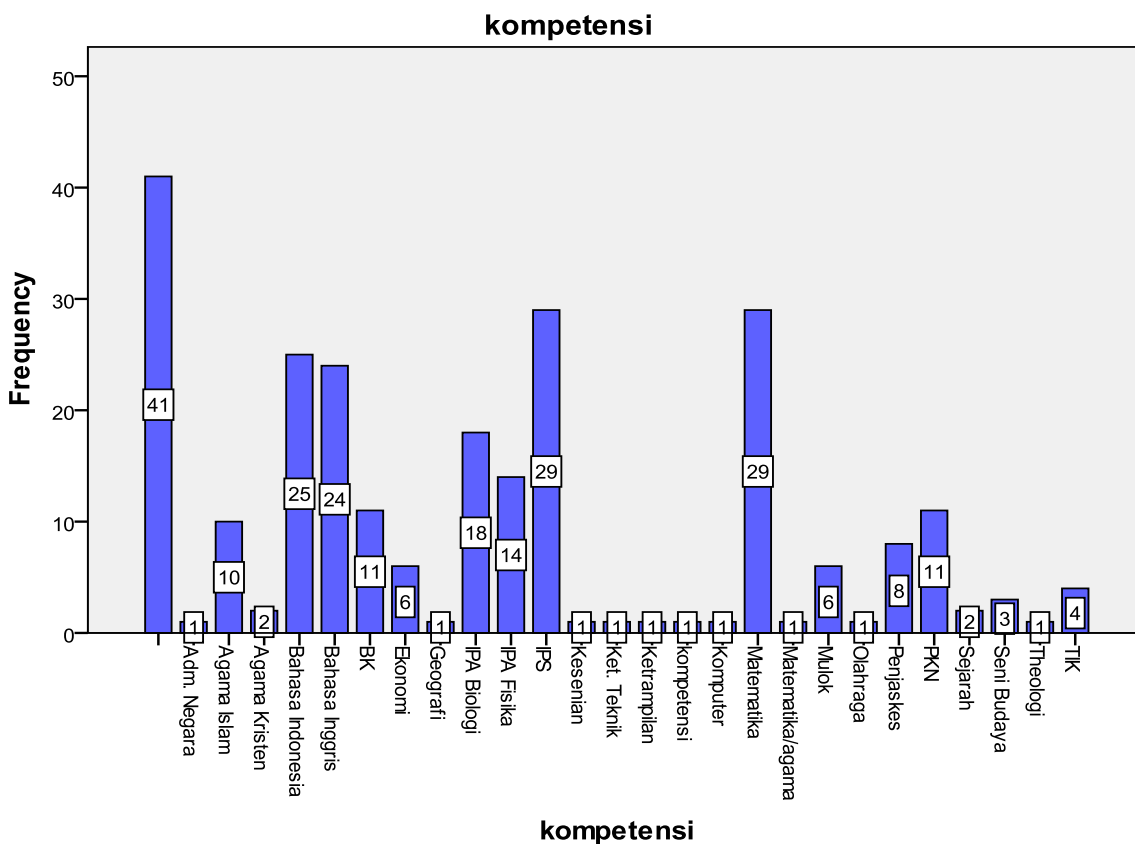
Tabel 3.10  
Frekuensi Responden Berdasarkan Kompetensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41	16.2	16.2	16.2
Adm. Negara	1	.4	.4	16.6
Agama Islam	10	4.0	4.0	20.6
Agama Kristen	2	.8	.8	21.3
Bahasa Indonesia	25	9.9	9.9	31.2
Bahasa Inggris	24	9.5	9.5	40.7
BK	11	4.3	4.3	45.1
Ekonomi	6	2.4	2.4	47.4
Geografi	1	.4	.4	47.8
IPA Biologi	18	7.1	7.1	54.9
IPA Fisika	14	5.5	5.5	60.5
IPS	29	11.5	11.5	71.9
Kesenian	1	.4	.4	72.3
Ket. Teknik	1	.4	.4	72.7
Ketrampilan	1	.4	.4	73.1
kompetensi	1	.4	.4	73.5
Komputer	1	.4	.4	73.9
Matematika	29	11.5	11.5	85.4
Matematika/agama	1	.4	.4	85.8
Mulok	6	2.4	2.4	88.1
Olahraga	1	.4	.4	88.5
Penjaskes	8	3.2	3.2	91.7
PKN	11	4.3	4.3	96.0
Sejarah	2	.8	.8	96.8
Seni Budaya	3	1.2	1.2	98.0
Theologi	1	.4	.4	98.4

Jumari, 2012

Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

TIK	4	1.6	1.6	100.0
Total	252	100.0	100.0	



Grafik 3.4 Kompetensi Responden

Karakteristik responden lain yang terjaring dalam pendataan dengan menggunakan instrument adalah Diklat/Pelatihan data selengkapnya dapat dilihat dilampiran.

e. Jenis Kelamin

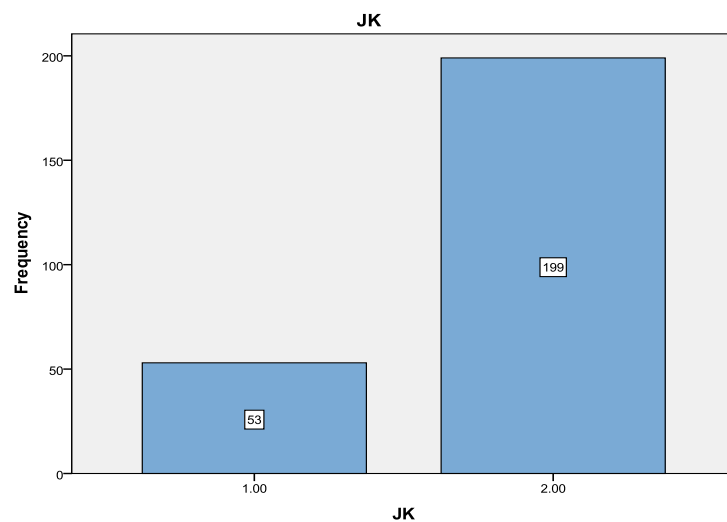
Berdasarkan tabel 4.5 di bawah dapat dijelaskan bahwa dari 252 responden guru SMP se-Kota Gorontalo yang menjadi sampel pada

penelitian ini, sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu 199 orang (79,0%). Dan yang berjenis kelamin laki- laki yaitu 53 orang (21,0%). Data ini diperjelas dengan grafik berikut:

Tabel 3.11  
Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	53	21.0	21.0	21.0
	2.00	199	79.0	79.0	100.0
Total		252	100.0	100.0	

Disamping karakteristik responden jenis kelamin yang ditampilkan dalam bentuk tabel, juga ditampilkan dalam bentuk grafik seperti gambar 4.5. Jika ditampilkan dalam bentuk grafik, kode 1.00 adalah Pria dan dengan kode 2.00 adalah Wanita, yang masing-masing adalah 53 dan 199 responden. .grafik selengkapnya adalah sebagai berikut.



Jumari, 2012

Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Grafik 3.5 Jenis Kelamin Responden



Jumari, 2012

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

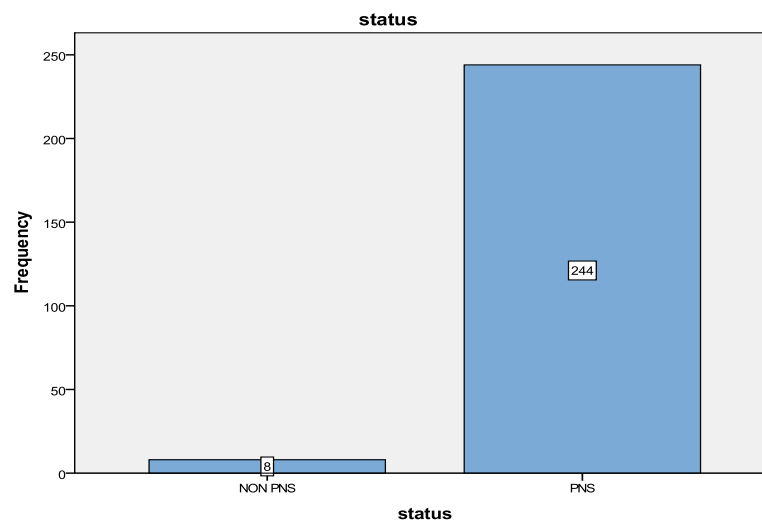
## f. Status Pegawai

Tabel 3.12  
Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pegawai

		Status Pegawai			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NON PNS	8	3.2	3.2	3.2
	PNS	244	96.8	96.8	100.0
Total		252	100.0	100.0	

Status pegawai 98.8% atau 244 responden dari 252 orang adalah memiliki status PNS dan delapan atau 3.2 % adalah NON PNS. Jumlah tersebut terdiri dari empat guru Non PNS dan tiga staf administrasi, selebihnya adalah PNS yang terdiri dari guru 235 orang, kepala sekolah tiga orang, wakil kepala sekolah satu orang dan staf sebanyak enam orang.

Berikut gambaran tentang status responden yang ditamiplkan dalam diagram batang seperti terlihat dibawah ini.



Grafik 3.6 Status Pegawai Responden

Jumari, 2012

Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## g. Ijazah Terakhir

Karakteristik responden Pendidikan terakhir atau ijazah terakhir yang dimiliki tersebar kedalam empat kelompok mulai dari tingkat SMA sampai dengan S2 atau Magister, dengan persentase 2.0% untuk tingkat SMA, 6.7% Diploma, 88.1% untuk S1 dan 3.2% untuk S2 atau Megister.

Tabel 3.13  
Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**ijazah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	5	2.0	2.0	2.0
	DIPLOMA	17	6.7	6.7	8.7
	S1	222	88.1	88.1	96.8
	S2	8	3.2	3.2	100.0
	Total	252	100.0	100.0	

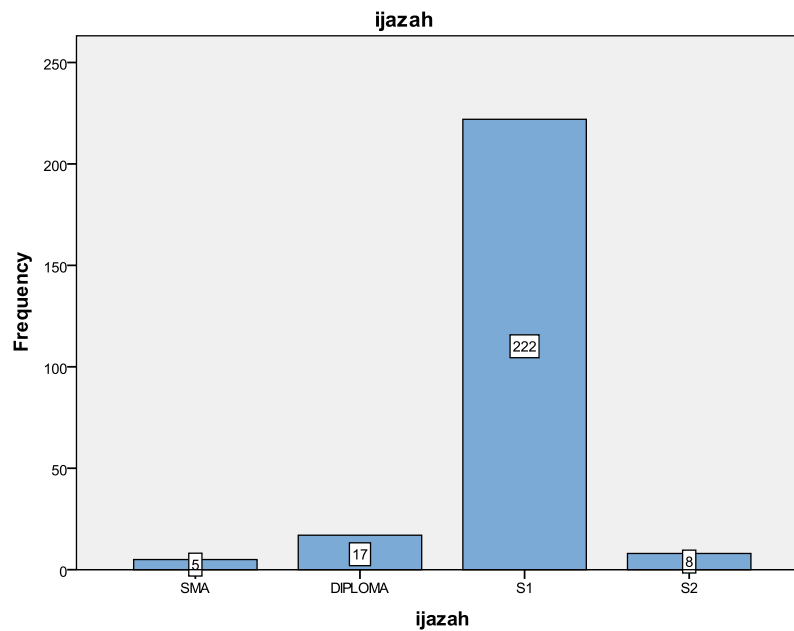
Sebaran tingkat Pendidikan atau ijazah terakhir dapat dijelaskan sebagai berikut, untuk jumlah guru berijazah Diploma sebanyak 15 orang, 218 orang berijazah sarjana (S1) dan sebanyak enam orang berijazah S2 atau magister.

Sedangkan untuk kepala sekolah terdapat satu orang berijazah strata satu, dan dua orang berijazah S2 atau Magister, dan wakil kepala sekolah berijazah strata satu sebanyak satu orang. Selain itu, untuk staf masing-masing adalah lima orang tingkat SMA, dua orang berijazah Diploma dan dua orang sisanya adalah berijazah S1 atau sarjana.

Jumari, 2012

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gambar 4.7 menunjukkan perbandingan jumlah responden berdasarkan tingkat ijazah, yaitu SMA lima orang, Diploma 17 orang, S1 sebanyak 222 orang dan S2 sebanyak delapan orang.



Grafik 3.7 Tingkat Pendidikan Responden



## h. Golongan Responden

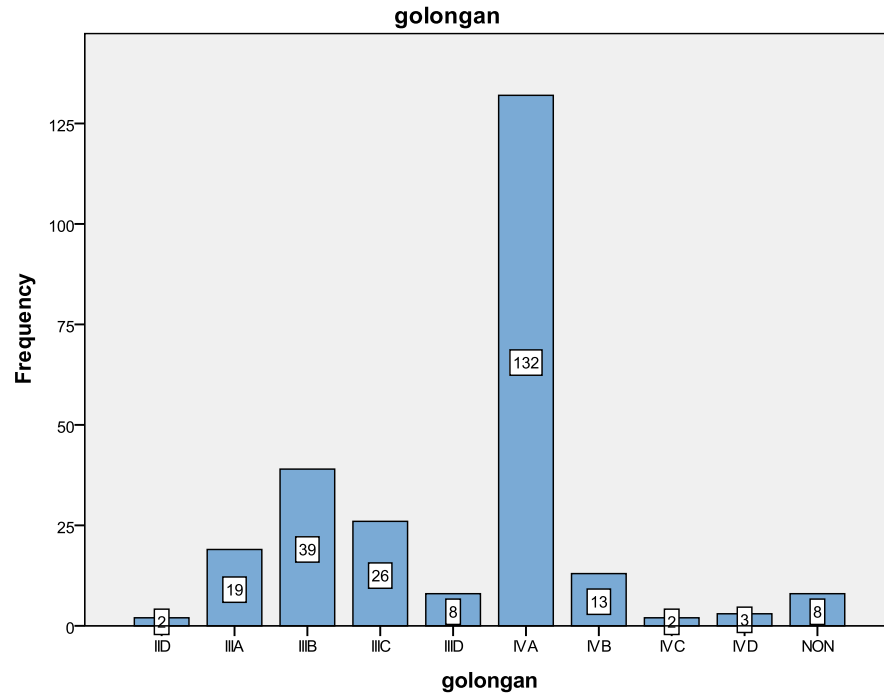
Tabel 3.14  
Frekuensi Responden Berdasarkan Golongan  
golongan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IID	2	.8	.8	.8
	IIIA	19	7.5	7.5	8.3
	IIIB	39	15.5	15.5	23.8
	IIIC	26	10.3	10.3	34.1
	IIID	8	3.2	3.2	37.3
	IVA	132	52.4	52.4	89.7
	IVB	13	5.2	5.2	94.8
	IVC	2	.8	.8	95.6
	IVD	3	1.2	1.2	96.8
	NON	8	3.2	3.2	100.0
	Total	252	100.0	100.0	

Untuk golongan, persentase terbesar adalah golongan IVA, yaitu 52.4% atau 132 orang, urutan kedua adalah golongan IIIB, sebesar 15.5% atau 39 orang, sedangkan untuk golongan III dan IVB masing-masing 7.5% dan 5.2% atau 19 dan 13 orang, sedangkan sisanya khusus PNS, dibawah 10%. Sedangkan untuk NON PNS, hanya 3.2% atau delapan orang.

Jumari, 2012

Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Grafik 3.8 Golongan Responden

Dari gambar 4.8 seperti terlihat diatas, jumlah responden paling tinggi adalah golongan IVA, yaitu 132 orang, terdiri dari 131 guru dan satu orang kepala sekolah. Urutan berikutnya adalah golongan IIIB sebesar 39 orang, dimana guru 36 orang dan staf sebanyak 3 orang. Untuk NON PNS terdapat delapan responden terdiri dari lima orang guru dan tiga orang staf.

Golongan IIIA dan IVB masing-masing adalah 19 orang dan 13 orang, 17 orang guru dan dua orang staf, sedangkan untuk IVB, 11 guru dan dua orang kepala sekolah, dan selebihnya adalah IIIC yaitu 26 orang guru dan satu kepala sekolah.

Jumari, 2012

**Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Komitmen Dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan: Studi Korelasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gorontalo**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu